

## **BAB II**

### **SIMBOL NON VERBAL PADA TRADISI *TORON TANA***

#### **A. Budaya**

##### **1. Pengertian Budaya**

Budaya dalam buku Syukri (2015:15) adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Menurut E.B. Tylor (Elly dkk, 2017:28), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, ke- senian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Poespowardojo (Syukri, 2015:15) menyatakan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Budaya merupakan hasil gagasan dan tindakan manusia. Menurut Suranto (2010:24) Budaya dapat diartikan sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari, mengacu pada pola-pola perilaku yang disebarkan secara sosial, dan akhirnya menjadi kekhususan kelompok sosial tertentu. Budaya meliputi pengetahuan, seni, norma, kepercayaan, adat istiadat dan lain sebagainya yang menjadi tata cara dan kebiasaan dalam kehidupan kemudian berlaku secara turun temurun. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa budaya adalah semua ide, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan kemudian diwariskan dan berlaku ke generasi berikutnya.

## 2. Sifat-sifat Budaya

Budaya yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap budaya memiliki ciri khas atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Di mana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua budaya manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya di mana pun.

Sifat hakiki dari kebudayaan menurut Elly dkk, (2017:18) tersebut sebagai berikut:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lainnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- d. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

## 3. Unsur- unsur Budaya

Nurdien (2015:7) menyatakan strategi kebudayaan yang menyederhanakan praktek operasional kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari dan kebijakan sosial dilakukan dengan menyusun secara konseptual unsur-unsur yang sekaligus merupakan isi kebudayaan.

Koentjaraningrat (Irawan, 2018:135) menguraikan kebudayaan menjadi tujuh jenis yakni, peralatan kehidupan manusia, mata pencaharian, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, sistem religi, dan sistem kemasyarakatan.

- a. Peralatan kehidupan manusia sebagai sarana untuk melanjutkan keberlangsungan hidup masyarakat. Selain itu, peralatan kehidupan manusia dapat dimanfaatkan sebagai objek penyampaian pesan. Contoh peralatan kehidupan manusia adalah alat-alat produksi, alat-alat transportasi, senjata, wadah, dan lain sebagainya.

- b. Mata pencaharian juga termasuk dalam jenis budaya. Para antropolog menjadikan mata pencaharian tradisional pusat kajian karna sangat melekat dengan kebudayaan suatu bangsa. Sistem mata pencaharian tersebut adalah berburu dan meramu, menangkap ikan, bercocok tanam di lading, betenak, dan bercocok tanam dengan sistem irigasi.
- c. Bahasa disebut sistem perlambangan manusia baik secara lisan atau tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam suatu daerah memiliki bahasa, bahkan dalam satu ras biasanya terdapat beberapa macam bahasa yang berbeda.
- d. Kesenian adalah aktivitas tradisional masyarakat. Kesenian yang saat ini banyak kita kenal adalah seni rupa, musik, tari, drama, dan seni lainnya. Sebagai unsur atau jenis kebudayaan, kesenian bisa menunjukkan estetika atau keindahan kebudayaan suatu daerah.
- e. Sistem pengetahuan sangat luas jangkauannya karna berkesinambungan dengan ide manusia yang tiada batasnya. Sistem pengetahuan juga berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Sistem pengetahuan ini digunakan untuk mempertahankan hidup.
- f. Sistem religi tidak dapat dipisahkan dari emosi keagamaan yang merupakan perasaan dalam diri seorang yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku religius. Fungsi dari religi ini adalah untuk menjawab mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib. Sistem religi ini menimbulkan kebudayaan seperti tempat ibadah, alat upacara keagamaan dan waktu upacara keagamaan.
- g. Sistem kemasyarakatan adalah unsur kebudayaan yang berkaitan dengan cara memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui kelompok sosial.

## B. Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan yang menjadi kebudayaan masyarakat dan diturunkan kepada generasi berikutnya. Menurut Rhoni (2013:78) mendefinisikan tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus menerus hingga sekarang. Funk dan Wagnalls (2013:78) menyatakan istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin.

Adapun pengertian tradisi menurut Nurmiyanti dkk (2022) Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara sama. Wennita dkk (2018:169) Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Sedangkan menurut Muhaimin (2017:78) tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Oleh karena itu, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat dalam tradisi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah perbuatan yang menjadi sebuah kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama dianggap sebagai pengetahuan dan diwariskan juga dilestarikan oleh generasi penerus meskipun demikian tradisi bukan berarti tradisi harus diterima dan disimpan sampai mati.

## C. Kajian Semiotika

Semiotika adalah studi yang mengkaji tentang tanda. Secara bahasa semiotik berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti "tanda" atau "*same*" yang berarti "penafsiran tanda" Fatimah (2020:23). Semiotik sebagai ilmu tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya. Semiotik termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses pada tanda, penunjuk, kemiripan, makna, dan komunikasi. Menurut Morissan (2013:31) mengatakan bahwa "semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi". Sobur (2013:15) menjelaskan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk

mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Menurut Ratna (2015:111) Menjelaskan “Semiotik adalah hubungan manusia dibangun atas dasar bahasa, sedangkan bahasa itu sendiri adalah sistem tanda”. Endraswara (2013:64) mendefinisikan “Semiotik berasal dari kata Yunani: *semeion* yang berarti tanda. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda”. Sejalan dengan Pradopo (2014:123) menyatakan bahwa “Pertama kali yang penting dalam lapangan semiotik, lapangan sistem tanda, adalah pengertian tanda itu sendiri, dalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda”. Semiotik merupakan ilmu yang menelaah atau mempelajari sistem tanda, semiotik menganggap fenomena sosial dan kebudayaan termasuk tanda-tanda.

Dengan demikian dapat disimpulkan semiotik adalah cara menafsirkan suatu karya melalui tanda-tanda atau lambang-lambang yang terdapat dalam karya tersebut. Menurut Peirce anda dan petanda dalam semiotic berdasarkan objeknya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, simbol, ikon, dan indeks.

#### 1. Simbol

Simbol merupakan lambang dari suatu objek. Jabrohim (2015:91) mengatakan “Simbol adalah tanda yang menunjukkann bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya)”. Tidak ada sangkut paut antara lambang dengan objeknya, hubungannya bersifat semau-maunya. Sementara menurut Rusmana (2014:41) “Simbol atau lambang adalah sesuatu hal atau keadaan yang membimbing pemahaman subjek kepada objek”. Pradopo (2014:123) menyatakan “Simbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya”.

Morissan (2013:137) mengatakan “setiap simbol atau seperangkat simbol menyampaikan suatu konsep yaitu ide umum, pola, atau bentuk”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa simbol adalah lambang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan yang dilambangkannya untuk memahami suatu lambang perlu mempelajarinya terlebih dahulu.

## 2. Ikon

Ikon adalah tanda yang terbentuk dari perwakilan fisik. Rohman (2015:49) mendefinisikannya “Ikon adalah sejenis tanda yang dibuat menyerupai, meniru, atau memproduksi acuannya”. Sedangkan menurut Pradopo (2014:123) “Ikon adalah (hubungan antara tanda dengan objek) adalah hubungan petanda dan penandanya bersifat alamiah dan bersamaan; atau tanda yang muncul dari perwakilan fisik”. Ratna (2015:114) “Ikon ditandai dengan melihat persamaan ciri struktur, sebagai homologi struktural dengan satu ciri denotatum yang ditunjukkannya”. Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek atau yang diwakilinya kemiripan tersebut berasal dari ciri strukturnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ikon adalah tanda yang mirip atau mempunyai kesamaan ciri struktur dari objek atau yang diwakilinya.

## 3. Indeks

Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan fenomenal antara tanda dan objek yang diwakilinya. Rusmana (2014:113) mengatakan ‘Dalam indeks terdapat hubungan antara tanda sebagai penanda dan petanda yang memiliki hubungan fenomenal atau eksistensial atau memiliki sifat-sifat yang konkret, aktual, sekuensial, kausal, dan selalu mengisyaratkan sesuatu. Indeks mempunyai hubungan antara tanda dan objeknya yang bersifat kongkret, benar dan biasanya melalui suatu proses yang kasual. Menurut Pradopo (2014:123) “Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat”. Menurut Rohman (2015:49) “Indeks adalah hubungan antara tanda dan penanda muncul secara alamiah dari hubungan sebab akibat; contohnya menguap, artinya *ngantuk*”.

Dari definisi indeks menurut para ahli di atas dapat diuraikan bahwa indeks adalah tanda yang muncul karna suatu hubungan sebab akibat. Tanda dalam indeks ini memiliki keterkaitan yang fenomenal antara tanda dengan objeknya. Contohnya mendung yang berarti akan hujan.

#### **D. Komunikasi Nonverbal**

Nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Turistiati dan Andhita (2021: 55-59) mengatakan komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi dengan penggunaan simbol yang bukan bersifat lisan dan tulisan. Priandono (2016:181) Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata-kata untuk mendorong makna komunikasi. Solihin (2015:4) Bahasa nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah pengungkapan pesan yang menggunakan simbol dan gerakan-gerakan tubuh sebagai media penyampaian pesan. Penyampaian komunikasi dilakukan dengan tindakan-tindakan manusia yang tidak bersifat lisan dan tulisan.

##### **1. Bentuk Komunikasi Nonverbal**

Bentuk komunikasi nonverbal menurut Kusumawati (2016:91) diantaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna, dan intonasi suara. Sedangkan Indah (2017:9) menyatakan komunikasi nonverbal merupakan jenis komunikasi yang disajikan tanpa kata-kata dalam proses penyampaian informasinya seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau pribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian. Beberapa contoh komunikasi nonverbal adalah sentuhan, gerakan tubuh, vokalik, kronemik. Sentuhan.

- a. Sentuhan termasuk bentuk komunikasi. Contoh sentuhan yakni pelukan, bersalaman, pukulan, berciuman dan lain sebagainya.
- b. Gerakan tubuh adalah bahasa tubuh dapat berupa ekspresi wajah, kontak mata, gesture dan postur tubuh.
- c. Vokalik adalah cara berbicara misalnya, kecepatan berbicara, kualitas bicara, nada bicara, nada suara, intonasi, keras atau lemahnya suara, dan lain-lain.
- d. Kronemik adalah bagian yang mempelajari penggunaan durasi dalam komunikasi nonverbal.

Menurut Solihin (2015:5) Bentuk komunikasi nonverbal adalah komunikasi visual, komunikasi sentuhan, komunikasi gerakan tubuh, komunikasi lingkungan, komunikasi penciuman, komunikasi penampilan, dan komunikasi cita rasa. Duli (2015:316) menyatakan komunikasi penciuman adalah salah satu komunikasi yang disampaikan melalui aroma yang dapat dihirum oleh indrera penciuman. Sedangkan cita rasa adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui cita rasa dari suatu makanan atau minuman. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Riswandi (2009:71) mengklasifikasikan bentuk nonverbal dalam 2 kategori yakni:

- a. Perilaku yang termasuk dalam penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa.
- b. Ruang, waktu dan diam.

Priandono (2015) kode bahasa nonverbal kinesik, tampilan fisik, ruang, waktu, sentuhan, petunjuk vokal, pakaian, dan okulesik.

- a. Kinesik dikenal sebagai bahasa tubuh. kinesik terkait dengan posisi tubuh dan gerakan tubuh, termasuk wajah seperti saling tatapan, senyuman, kehangatan wajah, perilaku kekanak-kanakan, orientasi tubuh langsung, dan sejenisnya.



- b. Tampilan fisik atau penampilan fisik manusia, unsur-unsur seperti fisik, tinggi badan, rambut, warna kulit, jenis kelamin, bau badan, dan pakaian dapat mengirimkan pesan nonverbal saat interaksi komunikasi.
- c. Ruang dan jarak komunikasi umumnya menggunakan kedekatan fisik dan jarak untuk tanda keinginan berkomunikasi atau tidak tertarik dalam berkomunikasi.
- d. Waktu, setiap masyarakat melihat waktu berbeda memiliki budaya masing-masing. Seperti dalam beberapa masyarakat apa yang dicapai di masa lalu tidak begitu penting, mereka lebih mementingkan masa depan.
- e. Sentuhan merupakan bentuk yang sangat ambigu dari perilaku yang maknanya sering kali lebih bermakna lebih luas dari konteks, sifat hubungan, dan cara pelaksanaan sentuhan itu sendiri.
- f. Petunjuk vokal merupakan komunikasi nonverbal yang terkait dengan suara seperti volume, kualitas, dan nada.
- g. Pakaian merupakan artefak yang dipakai seseorang termasuk, perhiasan, gaya rambut, kosmetik, mobil, jam, sepatu, topi, kacamata, tato, bahkan gigi palsu.
- h. Okulesik memiliki bentuk paling umum kontak mata yang dapat menunjukkan perhatian, dan kadang-kadang keintiman.

Suranto (2010) juga mengklasifikasi pesan komunikasi nonverbal isyarat fasial, postural, haptika, artifaktual, spasial. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bentuk nonverbal adalah komunikasi yang bukan berupa kata-kata. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bentuk komunikasi nonverbal dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni komunikasi tanda, komunikasi tindakan, dan komunikasi objek.

## 2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Mulyana (2015:349) berpendapat fungsi perilaku nonverbal adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal.
- b. Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal.
- c. Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal.

- d. Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal.
- e. Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal.

Dewita dkk (2022:3) berpendapat dalam komunikasi perilaku nonverbal dapat digunakan bersamaan dengan bahasa verbal, perilaku nonverbal melengkapi bahasa verbal, dan perilaku nonverbal sebagai pengganti dari bahasa verbal. Sedangkan menurut Mark L, Knapp komunikasi nonverbal mempunyai beberapa fungsi yakni repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi.

Dalam buku Priandono (2015:184) Ting-Toomey mengatakan terdapat sejumlah fungsi pesan nonverbal yang meliputi sebagai tanda bagi identitas, cara kita berpakaian, aksen berbicara dan cara gestur memberitahu orang lain tentang siapa diri kita dan bagaimana kita dipersepsikan, berfungsi mengekspresikan perasaan dan sikap kita, mengelola percakapan dengan orang lain, dan pesan nonverbal digunakan untuk membentuk dan atraksi kesan.

Fungsi komunikasi nonverbal adalah sebagai lambang-lambang verbal dan mengatur pesan verbal. Komunikasi nonverbal berfungsi mengendalikan interaksi dalam berkomunikasi dan berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal.

### 3. Makna Komunikasi Nonverbal

Setiap kelompok masyarakat memiliki pemaknaan tersendiri terhadap simbol nonverbalnya masing-masing, simbol di suatu daerah dapat berbeda makna dengan daerah yang lain. Morissan (2013:141) Kode nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Menurut Suranto (2010:151) Makna yang sesungguhnya dari pesan nonverbal sangat terkait dengan situasi, kondisi, dan cara mengekspresikannya pesan tersebut. Artinya makna dari komunikasi nonverbal disesuaikan dengan kondisi dalam penyampaian pesan.

Morissan (2013:142) kode nonverbal menyampaikan makna universal. Budianto (sobur 2013:124) menyatakan aplikasi atau penerapan semiotika

pada tanda nonverbal bertujuan untuk mencari dan menemukan makna yang terdapat pada benda-benda atau sesuatu yang bersifat nonverbal atau pencarian makna pada “meta-tanda nonverbal” dalam pencarian tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti yakni melakukan survei lapangan, melakukan pertimbangan terminologis terhadap konsep-konsep pada tanda nonverbal, memperhatikan perilaku nonverbal, tanda dan komunikasi terhadap objek yang ditelitinya, menentukan model semiotika yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

Makna komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada juga lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

#### **E. Suku Madura**

Suku Madura adalah salah satu suku yang terdapat di pulau Madura (provinsi Jawa Timur) di Indonesia. Suku Madura merupakan suku perantau yang banyak tersebar di beberapa daerah Indonesia. Menurut Normalia (2020:22) suku Madura adalah suku yang banyak melakukan migrasi ke wilayah-wilayah yang jauh dari pulau Madura, hal tersebut bertujuan untuk mencari tempat tinggal dan mata pencaharian untuk menghidupi perekonomian mereka, salah satu daerah yang menjadi tujuan migrasi orang Madura adalah pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Barat. Saiful (2020: 190) Mengatakan di Kalimantan Barat mereka banyak di setor informal, dan kembali bekerja sebagai petani di pedesaan atau kota-pinggiran.

Suku Madura memegang erat nilai budaya. Mustikajati (2021: 96) menyatakan suku Masyarakat suku Madura menganggap identitas budaya sebagai jati diri individual dan komunal masyarakat adat Madura dalam bersikap dan menjalani hidup. Masyarakat suku Madura sangat erat memegang adat istiadat dan kebiasaan yang diwariskan oleh para leluhur mereka.

## **F. Tradisi *Toron Tana***

Berbagai macam tradisi adat istiadat yang bisa kita temui di setiap daerah, ciri khas dan keunikan tentu berbeda-beda. Keunikan diperoleh dari adat istiadat yang telah diwariskan selama bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya. Faktor lingkungan, serta suku yang bermacam-macam ada di Indonesia ini memberikan sentuhan dan kepercayaan yang begitu melekat dalam dalam setiap masyarakat di daerah tersebut.

Tradisi memiliki banyak ragam, mulai dari prosesi pernikahan, kelahiran, kematian dan masih banyak lagi. Prosesi tradisi ini dilakukan atau diperuntukan bagi bayi sudah berumur tujuh bulan atau bayi di usia tersebut bayi mulai mengenal benda-benda, bisa mengambil dan menyentuh benda yang ada di depannya.

*Toron Tana* adalah tradisi yang dilakukan pada bayi untuk pertamakalinya menginjakkan kakinya ke tanah. Ciri khas dari tradisi ini adalah orang tua akan meminta dukun untuk memimpin berjalannya prosesi *toron tana* langkah pertama yang dilakukan bayi menginjakkan kakinya ke tanah untuk pertama kali, setelah itu bayi akan dihadapkan dengan benda-benda yang telah disiapkan seperti alat kosmetik, perlengkapan solat dan belajar, pakaian, perhiasan dan juga makanan. Benda yang diambil atau disentuh pertama kali akan menandakan kebiasaan dan sifat bayi di masa yang akan datang. Tradisi ini merupakan doa orang tua pada anaknya agar selamat dari marabahaya ketika dia menginjakkan kakinya ke tanah dan harapan orang tua agar anaknya menjadi orang yang baik sifat dan sikapnya, selamat dan sejahtera dalam melewati jalan kehidupan.

## **G. Masyarakat Desa Kuala Mandor A**

Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya memiliki lima Desa. Lima desa tersebut adalah Kuala Mandor A, Kuala Mandor B, Kubu Padi, Retok, dan Sungai Enau. Luas Wilayah 473,00 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kuala Mandor B merupakan pemekaran dari Kecamatan Sungai Ambawang.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kuala Mandor A bermacam-macam, mulai dari sebagai penyadap karet yang paling sering ditemui, petani, dan buruh jasa perdagangan hasil bumi. Untuk sampai ke daerah ini bisa melewati akses transportasi darat juga laut. Masyarakat Desa ini tinggal bersama dalam keragaman suku dan agama. Adapun suku yang terdapat dalam Desa ini adalah Madura, Melayu, Dayak, Jawa dan Cina. Mayoritas agama yang dianut agama Islam, namun tidak sedikit juga yang beragama Kristen, Khatolik, dan Konghucu. Di desa Kuala Mandor masyarakatnya hidup rukun dan damai walaupun dengan perbedaan suku dan agama tersebut, karena di Desa Kuala Mandor sangat menjunjung tinggi rasa toleransi dan saling menjaga satu sama lain.

#### **H. Teks Prosedur**

Teks Prosedur adalah teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan melakukan sesuatu. Soleh 2021:138 mengatakan “Teks prosedur tentang resep berkaitan dengan bagaimana cara membuat suatu makanan atau minuman. Sedangkan Ikhsan dkk 2022:14 teks prosedur adalah adalah teks yang di dalamnya berisi cara, melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah atau tujuan untuk membuat sesuatu dengan tepat dan berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan Hasmi dkk 2021:52 teks prosedur perlu dikuasai karena dalam pembelajaran, teks prosedur adalah teks yang menjelaskan suatu cara atau langkah melakukan sesuatu dengan jelas dan lengkap. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi tentang suatu cara atau langkah untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan secara jelas dan rinci.

#### **I. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan adalah hal-hal yang sejenis yang berkaitan dengan objek dalam koneksi yang dapat dan berhubungan. Penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti.

Penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan kajian semiotik antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Donata Lara mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dengan judul penelitian “Analisis Simbol Nonverbal Ritual Pengobatan Sakit Perut di Desa Darma Bhakti Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang” 2022. Adapun pokok bahasan dalam penelitian tersebut adalah a). Bagaimanakah ritual pengobatan sakit perut yang terdapat dalam Desa Dharma Bakti Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang? b) Bagaimanakah makna simbol nonverbal yang terdapat dalam ritual pengobatan sakit perut Desa Dharma Bakti Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang?. Hasil penelitian tersebut meliputi (1) ritual pengobatan sakit perut terdapat komunikasi nonverbal yang terdiri dari tiga perilaku komunikasi nonverbal berdasarkan bahasa tubuh dan perlengkapan sesajen, perlengkapan pakaian informan dan mantra yang mempunyai simbol dan makna. (2) Simbol nonverbal dan mantra pengobatan sakit perut yang terdapat di Desa Dharma Bakti Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang dilihat dari perilaku komunikasi nonverbal yang pertama Bahasa tubuh yaitu: ekspresi wajah, kontak mata, gerak tubuh, isyarat tangan, sentuhan dan mulut. Kedua komunikasi nonverbal berdasarkan perlengkapan sesajen yaitu: beras banyu, piring, tempayan kecil, pisau, ayam dan telur ayam. Ketiga, simbol yang terdapat di pakaian informan yaitu: ikat kepala merah, pakaian hitam, rompi merah dan sarung merah. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Donata Lara (2022) adalah terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti atas nama Donata Lara menggunakan pengobatan sakit perut, sedangkan peneliti atas nama Ina Permatasari menggunakan tradisi *Toron Tana*. Adapun persamaannya adalah fokus penelitiannya menggunakan pendekatan semiotik.
2. Penelitian yang dilakukan Femmy Juniarti mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dengan judul penelitian “Simbol Nonverbal pada Tradisi *Tijak Tanah* di Kalangan Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang (Pendekatan Semiotik)” 2022. Adapun pokok bahasan dalam

penelitian tersebut adalah a) bagaimana bentuk simbol nonverbal pada tradisi *tijak tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang? b) Bagaimana fungsi simbol nonverbal pada tradisi *tijak tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang? c) Bagaimana makna simbol nonverbal pada tradisi *tijak tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang?. Hasil penelitian tersebut meliputi (1) bentuk simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi adat *tijak tanah* ini adalah, tepung tawar, kembang jambul, kelapa, rumah tebu, berbagai macam kue, dan tempat mandi di prosesi penutupannya. (2) Fungsi simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi adat *tijak tanah* ini adalah, dimana setiap simbol menjadi fungsi prantara dalam penyampaian pesan tersirat yang menggambarkan mengapa prosesi adat ini dilakukan. (3) Makna simbol nonverbal yang terkandung dalam prosesi adat *tijak tanah* ini adalah, segala sesuatu yang digunakan dalam prosesi adat ini mengandung makna untuk menjauhkan bayi atau anak-anak dari marabahaya, masalah, serta sesuatu yang dapat merugikan di kemudian hari. Dan tentunya dengan melakukan adat ini diharapkan bisa memudahkan bayi atau anak-anak dalam menjalani kehidupan di kemudian hari. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Femmy Juniarti (2022) adalah teletak pada objek yang diteliti oleh peneliti atas nama Femmy Juniarti menggunakan tradisi *tijak tanah*, sedangkan peneliti atas nama Ina Permatasari menggunakan tradisi *toron tana*. Adapun persamaannya adalah fokus penelitiannya menggunakan pendekatan semiotik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila Elya mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dengan judul penelitian “Simbol Nonverbal Mantra *Tawar* pada Masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang (Pendekatan Semiotik)”. Adapun pokok bahasan dalam penelitian tersebut adalah a) Bagaimana bentuk simbol nonverbal mantra *Tawar* pada Masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Singkup Kabupaten Ketapang? b) Bagaimana makna simbol nonverbal mantra *Tawar*

pada Masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Singkup Kabupaten Ketapang?. Hasil penelitian tersebut meliputi (1) Bentuk simbol nonverbal terdiri bentuk berupa benda, flora dan bahasa tubuh. Dalam penelitian ini peneliti lebih dominan menemukan bentuk berupa benda seperti *Minyak Nyiur* (minyak kelapa), Kapur Sirih, *Lawak Nyiur* (tempurung kelapa), *Aria* (air putih), Tanah, *harang Tunggu* (arang tungku), *Karak Nasi* (kerak nasi), kuting basi, rambut, tuak, *Galang Cincin Dan Gamai* (gelang cincin dan besi), *Mangkuk* (mangkok), Parang, Pisau, *Habu Perapian*, (abu), *Pipisan Kayu Belian* (kayu ulin), *Baras, Paku, Talur Manuk Kampong* (telur ayam kampong), *Butul* (botol), *Paring* (bambu), upih merupakan data berupa benda pada mantra *Tawar*. (2) makna simbol nonverbal pada mantra *Tawar* memiliki makna denotasi dan konotasi yakni Minyak Nyiur (minyak kelapa), Kapur Sirih, Lawak Nyiur (tempurung kelapa), Aria (air putih), Tanah, harang Tunggu (arang tungku), Karak Nasi (kerak nasi), kuting basi, rambut, tuak, Galang Cincin Dan Gamai (gelang cincin dan besi), Mangkuk (mangkok), Parang, Pisau, Habu Perapian, (abu), Pipisan Kayu Belian (kayu ulin), Baras, Paku, Talur Manuk Kampong (telur ayam kampong), Butul (botol), Paring (bambu), upih memiliki makna sebagai sesajen yang dibutuhkan atau digunakan dalam mantra *Tawar* memiliki fungsi *penulak hantu*, penguatan semangat dan alat minat yang diwariskan secara turun temurun. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Karmila Elya (2022) adalah teletak pada objek yang diteliti oleh peneliti atas nama Karmila Elya menggunakan mantra *Tawar*, sedangkan peneliti atas nama Ina Permatasari menggunakan tradisi *Toron Tana*. Adapun persamaannya adalah fokus penelitiannya menggunakan pendekatan semiotik.

4. Penelitian yang dilakukan Azhar Zulkifli mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul penelitian “Makna Simbolik Isi Sesajen dalam Kesenian Kuda Lumpung Pagayuban Puspo Turonggo Muso di Desa Tagagiri Tama Jaya Kecamatan Pelangiran”. Adapun pokok bahasa dalam penelitian tersebut adalah bagaimana makna pesan simbolik isi sesajen dalam



kesenian kuda lumping di Paguyuban Puspo Turunggo Mudo di Desa Tagagiri Tama Jaya ?. Hasil penelitian tersebut meliputi (1) Kesenian kuda lumping merupakan salah satu media komunikasi budaya yang terdapat pada masyarakat. (2) Dalam kesenian kuda lumping tentunya tidak luput dari penggunaan sesajen yang merupakan salah satu syarat khusus yang sakral dan wajib ada dalam kesenian kuda lumping. (3) Isi sesajen yang memiliki makna simbolik meliputi ayam panggang dan tumpeng, telur ayam kampung, bunga setaman, cok bakal, jenang merah dan putih, alat make up secukupnya, kelapa muda, dupa, kopi pahit, kopi manis dan teh manis, ketupat dan lepet, air kembang, pisang dan beras kuning.